

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Januari 2013, di MI Al-Khoiriyah Melikan, Wonolelo, Bantul, dengan jumlah subyek penelitian 42 siswa. Subyek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok; kelompok A adalah kelompok siswa yang diberikan penyuluhan dengan metode pengajaran langsung dan kelompok B adalah kelompok siswa yang diberikan penyuluhan dengan media *audiovisual*. Distribusi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok A	Persentase	Kelompok B	Persentase	Total
Laki-laki	11	52,4%	10	47,6%	21
Perempuan	10	47,6%	11	52,4%	22
Jumlah	21	100%	21	100%	42

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok A, subyek penelitian laki-laki memiliki persentase lebih tinggi yaitu 52,4% (11 subyek penelitian) dan pada kelompok B subyek penelitian perempuan memiliki persentase lebih tinggi yaitu 52,4% (11

Distribusi subyek penelitian berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok A	Persentase	Kelompok B	Persentase.	Total
10	7	33,3%	6	28,6%	13
11	11	52,4%	10	47,6%	21
12	3	14,3%	5	23,8%	8
Jumlah	21	100%	21	100%	42

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas subyek penelitian berumur 11 tahun yaitu sebesar 52,4% (11 subyek penelitian) pada kelompok A dan 47,6% (10 subyek penelitian) pada kelompok B.

Hasil nilai pretest dan posttest kelompok A dan kelompok B dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelompok A dan Kelompok B

Subyek Penelitian	Kelompok A			Kelompok B		
	Pretest	Posttest	Kenaikan	Pretest	Posttest	Kenaikan
1	9	9	0	10	10	0
2	9	10	1	10	10	0
3	10	10	0	9	9	0
4	8	9	1	9	9	0
5	10	10	0	9	10	1
6	7	8	1	7	7	0
7	9	10	1	8	7	-1
8	7	10	3	5	5	0
9	8	10	2	9	9	0
10	9	9	0	9	9	0
11	9	10	1	8	9	1
12	8	9	1	8	9	1
13	8	9	1	9	10	1
14	8	8	0	8	8	0
15	7	9	2	9	10	1
16	9	10	1	9	8	-1
17	9	10	1	6	7	1
18	8	9	1	8	9	1
19	9	10	1	9	9	0
20	8	9	1	7	9	2
21	8	10	2	9	9	0
rata-rata	8,4	9,43	1	8,3	8,6	0,3

Berdasarkan tabel 3 di atas, rata-rata kenaikan nilai pretest dan posttest dari kelompok A adalah 1 sedangkan rata-rata kenaikan nilai pretest dan posttest dari kelompok B adalah 0,3.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi pada siswa sebelum dan

sesudah penyuluhan dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai pretest dan posttest pada tiap metode penyuluhan dengan menggunakan uji *paired t-test*, namun sebelum dilakukan uji *paired t-test*, perlu diketahui apakah sebaran data penelitian normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil normalitas data dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Normalitas Data

Kelompok	Nilai Signifikansi Pretest	Nilai Signifikansi Posttest	Keterangan
Pengajaran Langsung	0,01	0,00	Tidak Normal
Media <i>Audiovisual</i>	0,002	0,001	Tidak Normal
Pengajaran Langsung dan Media <i>Audiovisual</i>	0,002	0,004	Tidak Normal

Nilai signifikan untuk sebaran data yang normal adalah lebih atau sama dengan 0,05 sehingga berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai pretest dan posttest kelompok pengajaran langsung, kelompok media *audiovisual*, dan kelompok yang membandingkan metode pengajaran langsung dengan kelompok media *audiovisual* tidak normal

Hasil analisis perbedaan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi dengan metode pengajaran langsung dan media *audiovisual* dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan Kesehatan tentang Teknik Menyikat Gigi dengan Metode Pengajaran Langsung dan Media *Audiovisual*

Kelompok	Analisis Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pengajaran Langsung	<i>Wilcoxon test</i>	0,000	Signifikan
Media <i>Audiovisual</i>	<i>Wilcoxon test</i>	0,033	Signifikan
Pengajaran Langsung dan Media <i>Audiovisual</i>	<i>Mann-Whitney test</i>	0,008	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis perbedaan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi dengan metode pengajaran langsung dan media *audiovisual* pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok pengajaran langsung dan kelompok media *audiovisual* menggunakan analisis data *wilcoxon test*, sedangkan pada kelompok yang membandingkan pengajaran langsung dengan media *audiovisual* menggunakan *Mann-Whitney test*. Nilai signifikansi yang kurang atau sama dengan 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau perubahan tingkat pengetahuan, sehingga pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok pengajaran langsung, kelompok media *audiovisual*, dan pada kelompok yang membandingkan metode pengajaran langsung dengan media *audiovisual*.

B. Pembahasan

Kelompok metode pengajaran langsung setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata nilai pretest dan posttest subyek penelitian kelompok tersebut mengalami perbedaan tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi, hal ini sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2007) bahwa metode pengajaran langsung merupakan metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena siswa dapat mendengar dan sekaligus melihat demonstrasi dari penyuluhan yang telah dilakukan. Sanjaya mengungkapkan pula bahwa semakin nyata siswa mempelajari bahan pengajaran maka semakin banyak pula pengalaman siswa dan semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa, sehingga hal ini sesuai dengan kelebihan metode pengajaran langsung bahwa siswa dapat lebih menerima bahan pengajaran lebih nyata dan mudah dipahami.

Kelompok dengan media *audiovisual* setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata nilai pretest dan posttest subyek penelitian kelompok tersebut mengalami peningkatan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi, hal ini sesuai dengan pernyataan Sadiman (2005) bahwa media *audiovisual* dapat meningkatkan pengetahuan karena merangsang daya pendengaran dan imajinasi siswa. Penelitian Selviana (2012) mengungkapkan pula bahwa pembelajaran menggunakan media *audiovisual* dapat meningkatkan nilai pada siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan rata-rata nilai kenaikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok A dan kelompok B. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2005) bahwa promosi kesehatan adalah pemberian informasi atau pesan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku yang sehat. Pernyataan ini diperkuat oleh Herawani (2001) bahwa penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai hidup sehat. Penelitian Nurhidayati (2010) menyimpulkan pula bahwa pengajaran langsung dan pengajaran dengan media *audiovisual* dapat secara signifikan meningkatkan nilai pengetahuan pada